

Analisis Profit Distribution Management (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014

Analysis The Profit Distribution Management (PDM) Sharia Bank in Indonesia Period 2010-2014

Fitriani Wiwin Masruroh, Rochman Effendi
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail: fitriani.wiwin18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah yang tergolong Bank Umum Syariah (BUS) dan terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014. Data dikumpulkan menggunakan *purposive sampling*, dan diuji menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel resiko pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Sedangkan variabel kecukupan modal, proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

Kata kunci : *Profit Distribution Management*, kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, akuntansi syariah, perbankan syariah.

Abstract

This research was intended to analyze the Profit Distribution Management (PDM) Sharia Banks in Indonesia period 2010-2014. The dependent variable in this study is Profit Distribution Management . Independent variables in this study are capital adequacy, financing risk, proportion of depositors funding, and cost of operational revenue of operational. The sample of this research used a Sharia Bank which is categorized as BUS and listed in central bank of indonesia period 2010-2014. The data were collected using purposive sampling, and were tested using descriptive statistic, the assumptions of classical test, multiple regression analysis, the determination coefficient and hypothesis test. Based on the test results of multiple regression analysis indicated that variable of financing risk have effect significantly to Profit Distribution Management. While variable of capital adequacy, the proportion of depositors funding and the cost of operational revenue of operational have effect not significantly to Profit Distribution Management.

Keywords : *Profit Distribution Management, capital adequacy, financing risk, proportion of depositors funding and cost of operational revenue of operational, sharia accounting, sharia banking.*

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara (Vustany, 2006). Perbankan sendiri dapat dikatakan sebagai saraf bagi sektor keuangan mengingat perbankan merupakan lembaga yang menjembatani antara unit yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana, atau dapat dikatakan perbankan memiliki peranan sebagai intermediasi atau perantara antara pemilik modal dan pengguna dana (Raysa, 2014).

UU No. 21 tahun 2008 telah menjelaskan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*) serta didasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah di Indonesia berkembang sangat cepat dan telah eksis dalam perekonomian nasional.

Perbankan syariah di Indonesia berkembang sangat cepat dan telah eksis dalam perekonomian nasional. Terbukti selama beberapa tahun ini Bank Umum Syariah (BUS) dan

Unit Usaha Syariah (UUS) telah mengalami peningkatan. Pertambahan jumlah bank syariah meningkat pada tahun 2009 dengan dikeluarkannya izin bank baru yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, dan BRI Syariah (Nurhayati, 2015:05). Perkembangan Bank Syariah mendorong pihak manajemen untuk mengelola *Profit Distribution Management* (PDM) yang baik, agar nasabah dapat puas terhadap bagi hasil yang diperoleh. Bagi hasil ditetapkan berdasarkan produk yang telah dipilih oleh nasabah terhadap bank, dan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama. *Profit Distribution Management* (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas bagaimana seorang manajer dapat mengelola dan mendistribusikan laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya (Mulyo, 2013).

Indonesia dan tiga negara lainnya yaitu Bahrain, Pakistan, dan Saudi Arabia merupakan negara yang rata-rata melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) yang tinggi (Farook *et al.*, 2011). Hal tersebut disebabkan karena nasabah saat ini lebih mengutamakan *return investment* yang ditawarkan oleh bank syariah tersebut, sehingga manajer harus dapat menjaga kualitas *Profit Distribution* yang dihasilkan. Kegiatan yang dilakukan oleh manajer tersebut dilakukan agar tidak terjadi *diplacement fund* terhadap nasabah. *Diplacement fund* merupakan kejadian dimana nasabah memilih untuk memindahkan dana yang mereka miliki ke bank yang lain. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang dapat mengukur apakah bank syariah di Indonesia melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) tinggi, diantaranya yaitu dengan melihat kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, dan biaya operasional pendapatan operasional di dalam perbankan syariah.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai PDM, namun dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Terdapat beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian yang diduga mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) dan menguji kembali inkonsistensi hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya yaitu kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional.

Capital Adequacy atau kecukupan modal digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja suatu bank (Sakti, 2012). Kecukupan modal diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan PBI Nomor 15/12/PBI/2013, CAR normal yang seharusnya dimiliki oleh Perbankan Syariah yang memiliki peringkat kesehatan level I yaitu 8%, peringkat II yaitu sebesar 9%, peringkat 3 yaitu sebesar 10% dan Bank Umum Syariah yang masuk level IV dan V yaitu sebesar 11%-14%. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan Mulyo (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Resiko pembiayaan adalah resiko yang ditimbulkan oleh debitur (bank) yang telah gagal dalam mengelola dana yang ditanam oleh nasabah. Tingkat bagi hasil yang diberikan

kepada nasabah sangat bergantung pada seberapa efektif dan berkualitas dana yang disalurkan atas kegiatan pembiayaan bank (Imawan, 2014). Resiko pembiayaan dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Bank harus benar-benar memperhatikan tingkat NPF-nya. Apabila bank memiliki tingkat resiko pembiayaan (NPF) yang tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan akan menurun, dan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah akan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Imawan (2014) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Proporsi dana pihak ketiga merupakan proporsi atas dana yang diperoleh dari nasabah selain pemodal dan peminjam. PDPK juga merupakan salah satu faktor yang menggambarkan seberapa besar bank syariah tersebut membutuhkan dana dari para nasabahnya (Imawan, 2014). PDPK berhubungan erat dengan PDM. Farook *et al.* (2011) mengatakan bahwa PDPK suatu bank yang lebih rendah dibandingkan dana para pemegang saham cenderung tidak mengelola PDM yang tinggi. Bila PDPK yang diperoleh lebih besar, maka bank syariah akan cenderung melakukan PDM yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2013) menunjukkan bahwa PDPK berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Biaya operasional pendapatan operasional atau rasio BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Saat ini terdapat bank syariah yang memiliki rasio melebihi 100%, sedangkan batas maksimum yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 90% hingga 100%. Bila kita artikan kembali bahwa perbankan yang memiliki rasio BOPO tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut belum mampu dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaludin (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2013) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa kecukupan modal, proporsi pendanaan non investasi, eliminasi penghapusan aset produktif, memiliki pengaruh positif pada *Profit Distribution Management*. Efektivitas pendanaan depositor dan proporsi pendanaan depositor memiliki pengaruh negatif pada *Profit Distribution Management*, sedangkan pertumbuhan produk domestik bruto dan umur bank tidak memiliki pengaruh pada *Profit Distribution Management*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imawan (2014) menyatakan bahwa CAR, PDPK dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Ukuran bank syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management* dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini digunakan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management*

(PDM) dengan judul: “Analisis Profit Distribution Management (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu *explanatory research* dimana penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran (Soeratno dan Arsyad, 1995:73). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data historis yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2014 oleh bank yang diteliti, dan diperoleh melalui penelusuran website Bank Indonesia dan website masing-masing bank syariah yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh Bank Syariah yang tergolong Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2010-2014. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : Bank syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2014 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut, serta Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian selama periode 2010-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau data dari individu sebagai objek penelitian (Efferin dkk., 2004:101-102).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Profit Distribution Management* (PDM). PDM menggambarkan aktivitas bagaimana seorang manager dapat mengelola dan mendistribusikan laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabah (Mulyo, 2013). *Profit Distribution Management* (PDM) dapat diindikasikan dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Asset Spread} = |(\text{ROA} - \text{Average ROIAH})|$$

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR, resiko pembiayaan diukur menggunakan rasio NPF, proporsi dana pihak ketiga (PDPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel independen :

1. Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Kecukupan modal ini dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi rasio CAR, maka akan semakin baik pula kinerjanya (Rivai dan Arifin, 2010:850). Penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

2. Resiko Pembiayaan

Resiko pembiayaan adalah resiko yang ditimbulkan oleh debitur (bank) yang telah gagal dalam mengelola dana yang ditanam oleh nasabah (Imawan, 2014). Resiko pembiayaan ini dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Karena rasio ini menunjukkan tingkat kegagalan yang ditimbulkan oleh bank. NPF ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

3. Proporsi Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga menurut UU No 10 Tahun 1998 yaitu pemberian kredit atau pembiayaan yang bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada bank. Proporsi Dana Pihak Ketiga diukur melalui presentase dana nasabah terhadap total aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki bank (Rivai dan Arifin:871) PDPK dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO diartikan sebagai rasio untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Rivai & Arifin:866). Semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kinerja bank, karena biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkannya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai & Arifin:867):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang penyajian dan perhitungannya disajikan dengan menggunakan angka-angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2014 oleh Bank Syariah yang tergolong dalam Bank Umum Syariah (BUS). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Bank syariah yang memenuhi kriteria pemilihan objek yang diteliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI selama periode 2010-2014	12
2	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2010-2014 dan tidak memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan pengukuran variabel	(3)
Jumlah Sampel		9

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terdapat 3 bank yang tidak dipilih menjadi sampel penelitian, karena beberapa bank tersebut tidak memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran dan ada juga bank yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Bank yang tidak dipilih menjadi sampel penelitian ini terdiri dari Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah Indonesia dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data / variabel yang telah dikumpulkan.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	St. Dev
ASSET SPREAD (Y)	45	0,069	3,794	1,1226	0,772411
CAR (X1)	45	0,106	0,764	0,1952	0,110005
NPF (X2)	45	0	0,048	0,0188	0,014022
PDPK (X3)	45	0,546	0,906	0,8052	0,073399
BOPO (X4)	45	0,476	1,823	0,8858	0,175458
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2016

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil pengujian diperoleh bahwa data lolos dalam pengujian asumsi klasik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah asumsi klasik dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan Koefisien Determinasi :

Tabel 3. Hasil Analisis Data Deskriptif

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,559 ^a	0,313	0,244	0,671703		

a. Predictors: (Constant), PDPK, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ASSET SPREAD

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,244 atau 24,4 % hal tersebut berarti variabel *Profit Distribution Management* yang diprosikan dengan *Asset Spread* hanya sebesar 24,4% dapat dijelaskan oleh variasi empat variabel independen yaitu CAR, NPF, PDPK dan BOPO. Sedangkan sisanya yaitu 75,6% (100% - 24,4% = 75,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Nilai *std. Error of the estimate* (SEE) digunakan untuk menilai kelayakan prediktor (CAR, NPF, PDPK, dan BOPO) dalam hubungannya dengan variabel dependen (*Profit Distribution Management*). Keputusan yang digunakan yaitu apabila nilai SEE < nilai *std. deviation*, maka prediktor (CAR, NPF,

PDPK, dan BOPO) yang digunakan untuk memprediksi *Asset Spread* sudah layak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	1,844
CAR (X1)	-0,815
NPF (X2)	-33,842
PDPK (X3)	0,655
BOPO (X4)	0,035

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4 diatas menghasilkan persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Persamaan regresi tersebut disajikan sebagai berikut :

$$\text{PDM} = 1,844 - 0,815 \text{ CAR} - 33,842 \text{ NPF} + 0,655 \text{ PDPK} + 0,035 \text{ BOPO}$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta sebesar 1,844 mengartikan bahwa jika variabel kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga, dan biaya operasional pendapatan operasional bernilai 0, maka nilai variabel *Profit Distribution Management* sebesar 1,844.
- Koefisien regresi variabel kecukupan modal sebesar -0,815 mengartikan bahwa jika variabel kecukupan modal sebesar 1, maka nilai variabel *Profit Distribution Management* akan mengalami penurunan sebesar -0,815.
- Koefisien regresi variabel resiko pembiayaan sebesar -33,842 mengartikan bahwa jika variabel resiko pembiayaan sebesar 1, maka nilai variabel *Profit Distribution Management* akan mengalami penurunan sebesar -33,842.
- Koefisien regresi variabel proporsi dana pihak ketiga sebesar 0,655 mengartikan bahwa jika variabel proporsi dana pihak ketiga sebesar 1, maka nilai variabel *Profit Distribution Management* akan mengalami kenaikan sebesar 0,655.
- Koefisien regresi variabel biaya operasional pendapatan operasional sebesar 0,035 mengartikan bahwa jika variabel proporsi dana pihak ketiga sebesar 1, maka nilai variabel *Profit Distribution Management* akan mengalami kenaikan sebesar 0,035.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Berikut ini merupakan hasil uji simultan (uji f-statistik):

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,204	4	2,051	4,546	,004
Residual	18,047	40	0,451		
Total	26,251	44			

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil uji simultan (uji-f) memperoleh hasil F hitung sebesar 4,546 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,004. Nilai tersebut mengartikan bahwa nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a , yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PDM. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel yang dapat mengidentifikasi Profit Distribution Management (PDM) yang diindikasikan menggunakan *Asset Spread*.

Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Berikut ini merupakan hasil uji parsial (uji t-statistik):

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig.
1 (Constant)	1,844	1,692		1,09	0,282
CAR	-0,815	1,277	-0,108	-0,506	0,616
NPF	-33,84	8,699	-0,614	-3,891	0,000
FDR	0,655	1,695	0,062	0,386	0,701
PDPK	0,035	0,609	0,008	0,057	0,955

a. Dependent Variable: ASSET SPREAD

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan berikut :

- Koefisien variabel CAR adalah -0,506 dan bertanda negatif pada koefisien regresi tersebut, nilai tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap *Asset Spread*. Apabila CAR rendah maka indikasi dilakukan PDM Bank Umum Syariah (BUS) semakin tinggi. Namun variabel ini memiliki nilai sig. sebesar 0,616, nilai tersebut jauh diatas 0,05 yang mengartikan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM.
- Koefisien variabel NPF adalah -3,891 dan bertanda negatif pada koefisien tersebut, nilai tersebut menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap *Asset Spread*. Apabila NPF rendah, maka indikasi dilakukan PDM Bank Umum Syariah (BUS) semakin

tinggi. Variabel ini juga memiliki nilai sig. sebesar 0,000, nilai tersebut berada dibawah 0,05 yang mengartikan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap PDM.

- c. Koefisien variabel PDPK adalah 0,386 dan bertanda positif pada koefisien tersebut, nilai tersebut menunjukkan bahwa PDPK berpengaruh positif terhadap *Asset Spread*. Apabila PDPK tinggi, maka indikasi dilakukan PDM Umum Syariah (BUS) semakin tinggi. Namun, variabel ini memiliki nilai sig sebesar 0,701 nilai tersebut jauh diatas 0,05 yang mengartikan bahwa variabel PDPK tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM.
- d. Koefisien variabel BOPO adalah 0,057 dan bertanda positif pada koefisien tersebut, nilai tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Asset Spread*. Apabila BOPO tinggi, maka indikasi dilakukan PDM Umum Syariah (BUS) semakin tinggi. Namun variabel ini memiliki nilai sig. sebesar 0,955, nilai tersebut berada jauh diatas 0,05 yang mengartikan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Pembahasan

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profit Distribution Management (PDM)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap PDM. Hasil analisis regresi memperoleh hasil koefisien sebesar -0,815 dan nilai sig. sebesar 0,616 jauh diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR hipotesisnya ditolak, yang berarti secara parsial (individual) variabel CAR memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDM yang diprosikan dengan *Asset Spread*.

CAR merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank, maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM. Hal tersebut diduga karena nilai rata-rata CAR memiliki nilai yang tinggi yaitu sebesar 0,195 atau 19,5 % lebih tinggi dua kali lipat dari standar minimum yang telah ditetapkan (standar minimum 8%) . Semakin tinggi Rasio CAR, akan semakin baik pula kinerjanya (Rivai dan Arifin, 2010:850). Tingginya rasio CAR menggambarkan bahwa bank mampu membiayai atau memenuhi kegiatan operasionalnya dan dapat memberikan kontribusi besar bagi profitabilitas bank, sehingga bank tidak akan terbebani untuk memenuhi rasio CAR mencapai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan secara otomatis manajer tidak termotivasi untuk melakukan *Profit Distribution Management*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2013) dan Imawan (2014) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM. Namun penelitian ini memiliki hasil yang

berbeda dengan penelitian Kartika (2012) dan Mulyo (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap Profit Distribution Management (PDM)

Hipotesis pertama (H2) menyatakan bahwa resiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap PDM. Hasil analisis regresi dan memperoleh hasil koefisien sebesar -33,842 dan nilai sig. sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF hipotesisnya diterima, yang berarti secara parsial (individual) variabel resiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel PDM yang diprosikan dengan *Asset Spread*.

Resiko pembiayaan adalah resiko yang ditimbulkan oleh debitur (bank) yang telah gagal dalam mengelola dana yang ditanam oleh nasabah. Tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sangat bergantung pada seberapa efektif dan berkualitas dana yang disalurkan atas kegiatan pembiayaan bank (Imawan, 2014). Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Karena rasio ini menunjukkan besaran tingkat kegagalan yang ditimbulkan oleh bank. Bank harus benar-benar memperhatikan tingkat NPF-nya. Apabila bank memiliki tingkat resiko pembiayaan (NPF) yang tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan akan menurun, dan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah akan kecil. Jika pendapatan yang dihasilkan bank kecil, bank tidak akan berani mengambil keputusan untuk melakukan PDM yang tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dapat berpengaruh secara signifikan terhadap PDM.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imawan (2014) menunjukkan hasil bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management*. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2013) yang menyatakan bahwa Resiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM (*Asset Spread*).

Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap Profit Distribution Management (PDM)

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa proporsi dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap PDM. Hasil analisis regresi memperoleh hasil koefisien sebesar 0,655 dan nilai sig. sebesar 0,701 yaitu jauh berada di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDPK hipotesisnya ditolak, yang berarti secara parsial (individual) variabel PDPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDM yang diprosikan dengan *Asset Spread*.

Proporsi Dana Pihak Ketiga merupakan proporsi atas dana yang diperoleh dari nasabah selain pemodal dan peminjam. PDPK juga merupakan salah satu faktor yang menggambarkan seberapa besar bank syariah tersebut membutuhkan dana dari para nasabahnya (Imawan, 2014).

Namun proporsi dana pihak ketiga ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat PDM yang dilakukan oleh manager. Tingginya rata-rata nilai PDPK yang diperoleh yaitu sebesar 0,80521 atau 81% menjelaskan bahwa proporsi pendanaan yang dimiliki bank syariah cukup tinggi atau dapat dikatakan bahwa bank syariah sudah cukup likuid. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah rata-rata dipilih oleh masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga bank syariah tidak terlalu terobsesi untuk melakukan PDM untuk menarik nasabah, karena masyarakat sudah tertarik untuk menanamkan dananya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa PDPK tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Vustany (2006), Kartika (2012) dan Imawan (2014). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2013) yang menyatakan bahwa PDPK berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profit Distribution Management (PDM)

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap PDM. Hasil analisis regresi memperoleh hasil koefisien sebesar 0,035 dan nilai sig. sebesar 0,955 yaitu berada di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO hipotesisnya ditolak, yang berarti secara parsial (individual) variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDM yang diprosikan dengan *Asset Spread*.

Biaya operasional pendapatan operasional atau rasio BOPO dapat diartikan sebagai rasio untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Rivai & Arifin:866). Semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kinerja bank, karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkannya. Begitupun sebaliknya, jika rasio ini rendah, dapat dikatakan bahwa semakin baik kinerja bank karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata BOPO sebesar 0,88576 atau sebesar 88,58%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa rata-rata biaya yang berasal dari kinerja operasional bank syariah sangatlah tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkannya. Jika biaya yang dikeluarkan tinggi bagi hasil yang diperoleh pun akan relatif kecil, sehingga secara otomatis manager tidak akan termotivasi untuk melakukan PDM yang tinggi, karena akan sulit untuk menutupi kemungkinan resiko yang akan timbul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap PDM.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Kusuma (2013) dan Imawan (2014) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaludin (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*), Resiko Pembiayaan (*Non Performing Financing / NPF*), Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profit Distribution Management (PDM)* Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil Uji-F diperoleh nilai sig. sebesar 0,004 yang artinya masih berada dibawah 0,05 sehingga variabel independen (CAR, NPF, PDPK, dan BOPO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap PDM. (2) Koefisien CAR sebesar -0,815 dan nilai sig. sebesar 0,616 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti secara parsial (individual) variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM. (3) Koefisien NPF sebesar -33,842 dan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang berarti secara parsial (individual) variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap PDM. (4) Koefisien PDPK sebesar 0,655 dan nilai sig. sebesar 0,701 yaitu jauh berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti secara parsial (individual) variabel PDPK tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM. (5) Koefisien BOPO sebesar 0,035 dan nilai sig. sebesar 0,955 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, yang berarti secara parsial (individual) variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu terletak pada kemampuan prediksi yang dilihat dari *adjusted R Square* yaitu hanya sebesar 0,244 atau 24,4 % hal tersebut berarti variabel *Asset Spread* hanya dijelaskan sebesar 24,4% dari variabel CAR, NPF, PDPK, dan BOPO. Sedangkan sisanya yaitu 75,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Variabel yang digunakan pun hanya faktor internal dalam perusahaan yaitu CAR, NPF, PDPK, dan BOPO, sedangkan untuk variabel eksternal lainnya tidak digunakan atau dipakai dalam penelitian ini. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio atau variabel dari sisi internal maupun sisi eksternal bank syariah lainnya seperti tingkat inflasi, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan variabel

internal dan eksternal lainnya. Untuk lebih mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat atau menggambarkan hasil yang berkualitas, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Efferin, Sujoko dkk. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi :Sebuah Pendekatan Praktis*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Farook et al. 2011. *Profit Distribution Management By Islamic Banks : An Empirical Investigation. The Quarterly Review of Economics and Finance* 52.
- Imawan, Febri. 2014. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2012*”. Skripsi Universitas Lampung. Lampung.
- Kartika, Septiyana Bella. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kusuma, Astika Arum. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Mulyo, Gagat Panggah. 2013. Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam (IMANESI) Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-74*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurhayati, Sri dkk. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia Ed.4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pranata, Rio Wahyu Dian. 2013. *Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Net Profit Margin (NPM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Praktek Manajemen Laba di Bank Umum Syariah yang Didirikan Oleh Bank Konvensional*. Tidak Diterbitkan. Skripsi Universitas Jember.
- Raysa, Siti. 2014. *Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS, dan Size Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Rivai, V., dan Arifin,A. 2010. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rizaludin, Muhammad dan Siswanto D. 2013. Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Determinan atas Profit Distribution Management Terhadap Para Nasabahnya Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Sakti, Surya Ade Tria. 2012. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Tidak Diterbitkan. Skripsi Universitas Jember tidak dipublikasikan.
- Soeratno dan Arsyad, L. 1995. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah
- Vustany, Rovi Octaviano. 2006. “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah (Studi Kasus di Bank Muamalat Indonesia)*”. Tesis UI. Jakarta.

www.bi.go.id